

PENGARUH *OPERATING EXPENSES* DAN *SALES* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* (NPM) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PARIWISATA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Yulia Pebrianti
Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang
yuliapch@yahoo.co.id

Abstract

This research is aimed to test the effect operating expense and sales on net profit margin. The research uses a data set consist of 21 tourism sector companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016 period. Purposive sampling is used as sampling method. Multiple regression analysis is used to compute the parameters. The results show that operating expense has no significant effect on net profit margin and sales has significant effect on net profit margin.

Keywords: Operating Expense, Sales, Net Profit Margin

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane: 2004 dalam Trimayanti: 2017).

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan berbelanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa. Selanjutnya wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut.

Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Spillane: 2004 dalam Trimayanti: 2017). Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia. Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar.

Perusahaan sektor pariwisata sebagaimana perusahaan pada umumnya sebagai suatu entitas ekonomi mempunyai tujuan memperoleh keuntungan dalam setiap aktivitas operasionalnya. Salah satu indeks yang dapat digunakan dalam mengetahui besarnya keuntungan perusahaan adalah Net Profit Margin (NPM).

NPM ialah perbandingan antara *net sales* dengan *operating expenses*. Di dalam laporan laba rugi, jumlah laba usaha ini memberikan gambaran yang penting karena menunjukkan tingkat keberhasilan penjualan (keberhasilan kegiatan pembelian, produksi, dan penjualan (Husnan dan Pudjiastuti: 2012).

Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba usaha perusahaan dari tahun ke tahun. Faktor tersebut terutama berupa pengaruh perubahan tingkat penjualan, perubahan harga pokok penjualan, dan perubahan biaya usaha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan (*sales*).

Dalam penelitian ini, peneliti menguji apakah benar *operating expense* dan *sales* memiliki pengaruh terhadap besar-kecilnya rasio NPM. Lebih lanjut penelitian ini akan menggunakan data dari perusahaan sektor pariwisata di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uraian singkat ini, maka penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan kecenderungan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan sektor pariwisata di Indonesia tahun 2012-2016, khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi rasio NPM. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai: **“Pengaruh *Operating Expense* dan *Sales* Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**.

LITERATUR REVIEW DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Operating Expenses atau yang disebut juga dengan Biaya Operasional merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk mendukung operasi atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Biaya Operasional biasanya dapat berupa biaya untuk penjualan dan administrasi untuk mendongkrak pendapatan, serta tidak termasuk pada pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan (HPP), maupun faktor penyusutan. Biaya operasional juga dapat diasumsikan sebagai biaya yang diperlukan untuk mengolah bahan baku menjadi produk siap jual. Beberapa contoh diantaranya adalah termasuk biaya depresiasi mesin, biaya pembelian bahan baku, dan gaji karyawan.

Jika menilik dari obyek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya yang terkait dengan bahan baku dan tenaga kerja digolongkan sebagai biaya utama, sedangkan untuk biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik digolongkan sebagai biaya konversi.

Sudarsono dan Edillius (2001), mengemukakan bahwa biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk biaya operasional usaha sebuah perusahaan. Biaya operasi ini dikelompokkan menjadi: Biaya tetap (*fixed*), yaitu biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Seperti biaya gaji karyawan yang jumlahnya senantiasa tetap berapapun berubahnya volume kegiatan; Biaya semi tetap (*semi fixed*), adalah biaya yang

tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan perubahan dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu; Biaya variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume dan frekuensi kegiatan. Contoh konkrit dari biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung; Biaya semi variabel, yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel. Biaya lembur sering merupakan contoh yang paling sederhana, karena biaya bonus bagi karyawan diberikan bagi yang mencapai prestasi tertentu.

Selanjutnya, pengertian biaya operasional menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012), adalah semua biaya yang dikeluarkan mulai dari pembelian bahan baku kemudian diolah menjadi bahan jadi, selanjutnya biaya operasional dapat dibagi atas tiga bagian: Direct labour cost atau biaya tenaga kerja, yaitu biaya tenaga kerja secara langsung dapat diidentifikasi terhadap produk tertentu; Direct material cost atau biaya bahan langsung, yaitu semua bahan baku yang dapat secara langsung dimasukkan dalam perhitungan harga pokok; dan Manufacturing overhead cost, yaitu merupakan biaya dari bahan tidak langsung dimasukkan dalam perhitungan harga pokok.

Sales atau tingkat penjualan menurut Sartono(2001) mengatakan bahwa tingkat penjualan adalah jumlah yang ditawarkan dari sebuah perusahaan oleh pemakai industri dengan menggunakan distributor. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tingkat penjualan bersih perusahaan yang diperoleh dari hasil penjualan seluruh produk selama jangka waktu tertentu dan hasil penjualan yang dicapai dari *market share* yang merupakan penjualan potensial yang dapat terdiri dari kelompok teritorial dan kelompok pembeli lainnya selama jangka waktu tertentu. Sementara itu menurut Riyanto (2001), tingkat penjualan adalah barang yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan penjualan dan akan mempengaruhi suatu perusahaan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012), NPM adalah “sebuah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap penjualan”. Menurut Munawir (2007), “*Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya”. Menurut Harahap (2007), NPM merupakan angka yang menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

NPM merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak yang diperoleh atas penjualan. Rendahnya rasio net profit margin disebabkan karena tingginya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yang disebabkan karena tidak efisiennya operasi perusahaan. Di samping itu tingginya beban bunga baik beban bunga yang berasal dari kegiatan operasional maupun beban bunga atas hutang dapat menyebabkan menurunnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

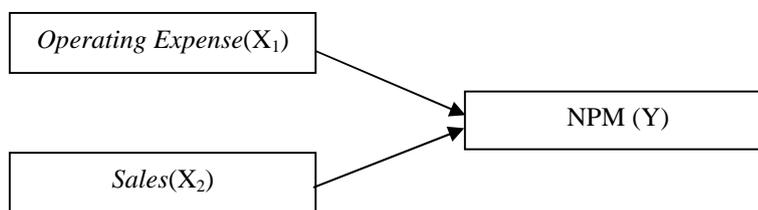
NPM merupakan perbandingan antara *net sales* dengan *operating expenses*. Di dalam laporan laba rugi, jumlah laba usaha ini memberikan gambaran yang penting karena menunjukkan tingkat keberhasilan penjualan (keberhasilan kegiatan pembelian, produksi, dan penjualan). Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba usaha perusahaan dari tahun ke tahun. Faktor tersebut terutama berupa pengaruh perubahan tingkat penjualan, perubahan harga pokok penjualan, dan perubahan biaya usaha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan (*revenue*).

Penelitian serupa pernah dilakukan Kurniansyah (2018) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi NPM. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa beberapa faktor seperti *current ratio* dan *debt ratio* tidak mempengaruhi NPM.

Kerangka Pemikiran

Dari landasan teori dan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis mengenai pengaruh variabel X yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel Y yang disajikan pada gambar berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *operating expense* berpengaruh terhadap NPM.

H₂: *sales* berpengaruh terhadap NPM.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor pariwisata. Periode data yang diteliti adalah data tahun 2012-2017.

Variabel dan Pengukuran

1. *Operating Expense* adalah biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, sehubungan dengan operasi atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.
2. *Sales*. Adalah total penerimaan perusahaan yang didapatkan melalui penjualan
3. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis pertama bahwa ada hubungan dan pengaruh *operating expense* dan *sales* terhadap NPM digunakan persamaan regresi berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Dimana:

Y = NPM

X₁ = *Operating Expense*

X₂ = *Sales*

Berikut ini langkah atau prosedur analisis data penelitian berdasarkan model analisis regresi sederhana (Sunyoto, 2011):

Uji Asumsi Klasik

Menurut Algifari (2009) uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Hal ini agar model regresi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*). Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu: uji multikolinearitas.

Menghitung Koefisien Korelasi

X_1 (*operating expense*) dan X_2 (*sales*) terhadap Y (NPM) digunakan teknik korelasi. Analisis korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* (PPM). Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat (Sarwono dan Budiono, 2012). Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 1
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Kuncoro (2012)

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variable X terhadap Y. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan 100% (Riduwan dan Kuncoro, 2012).

Uji Hipotesis

Variabel-variabel dalam penelitian ini diuji dengan metode regresi multivariat dengan tingkat probabilitas ($\alpha = 5\%$). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah perubahan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel independen atau tidak (Wibisono, 2009). Hipotesis penelitian ini akan diterima jika variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)\

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada dasar variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Sarwono dan Budiono, 2012).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian sebagaimana yang dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2

Bagian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
NPM	3,9734	21,52222	105
Operating Expense	563992,3143	893375,84100	105
Sales	655964,4762	969180,83056	105

Sumber: BEI, 2018 (data di olah)

Pada output statistik deskriptif berisi informasi mengenai:

1. Besarnya rata-rata prediksi variabel NPM, *operating expense* dan *sales*. Besarnya rata-rata prediksi NPM ialah 3,9734; *operating expense* ialah 563992,3143; dan *sales* sebesar 655964,4762.
2. Nilai standar deviasi untuk variabel NPM, *operating expense* dan *sales*. Standar deviasi NPM sebesar 21,52222; untuk *operating expense* 893375,84100; untuk *sales* adalah sebesar 969180,83056.
3. Jumlah data (N) sebesar 105.

Tabel 3

Bagian Korelasi

Correlations				
		NPM	OperatingIncome	Sales
Pearson Correlation	NPM	1,000	,093	,200
	Operating Expense	,093	1,000	,978
	Sales	,200	,978	1,000
Sig. (1-tailed)	NPM	.	,172	,021
	Operating Expense	,172	.	,000
	Sales	,021	,000	.
N	NPM	105	105	105
	Operating Expense	105	105	105
	Sales	105	105	105

Bagian korelasi memberikan informasi mengenai hubungan antara variabel NPM, *operating expense* dan *sales*.

1. Besar hubungan antara variabel NPM dan *operating expense* adalah 0,093. Nilai ini mempunyai arti hubungan yang sangat rendah. Koefisien korelasi positif (0,093) menunjukkan bahwa hubungan antara NPM dan *operating expense* searah. Artinya jika variabel NPM meningkat maka variabel *operating expense* akan meningkat juga.
2. Hubungan antara variabel *operating expense* dan NPM tidak signifikan yang dilihat dari angka 0,172 yang lebih besar dari 0,05. Didasarkan pada ketentuan, jika angka signifikansi > 0,05 maka hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan.
3. Besar hubungan antara variabel NPM dan *sales* ialah 0,200. Nilai ini mempunyai arti bahwa hubungan antara kedua variabel rendah. Koefisien korelasi positif (0,200) menunjukkan bahwa hubungan antara NPM dan *sales* searah. Artinya jika variabel NPM meningkat maka variabel *sales* akan meningkat juga.
4. Hubungan antara variabel *sales* dengan NPM signifikan jika dilihat dari angka signifikansi sebesar 0,021. Didasarkan pada ketentuan, jika angka signifikansi < 0,05 maka hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan.

Tabel 4
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,527 ^a	,278	,264	18,46605	2,054

a. Predictors: (Constant), Sales, Operating Expense

b. Dependent Variable: NPM

Nilai *R square* dalam tabel diatas ialah sebesar 0,278. Angka *R square* disebut juga sebagai angka koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,278 atau sama dengan 27,8%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 27,8% NPM dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel *operating expense dan sales*.

Tabel 5
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13391,925	2	6695,962	19,637	,000 ^b
	Residual	34781,498	102	340,995		
	Total	48173,423	104			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), Sales, OperatingIncome

Uji ANOVA menghasilkan angka F sebesar 19,637 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti bahwa *operating expense dan sales* berpengaruh terhadap NPM.

Untuk menguji apakah memang benar variabel bebas *operating expense* dan *sales* mempengaruhi variabel terikat NPM, maka akan dilakukan pengujian menggunakan angka F dari keluaran ANOVA diatas dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat hipotesis sebagai berikut:
 Ho: *operating expense* dan *sales* tidak berpengaruh terhadap NPM
 H₁: *operating expense* dan *sales* berpengaruh terhadap NPM
- 2) Menghitung nilai F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:
 $\alpha = 0,05$
 Nilai F dari tabel untuk N-2 pada penelitian ini adalah sebesar $105-2 = 103$ yaitu didapat nilai *degree of freedom* (df) sebesar 3,08.
- 3) Menentukan kriteria didasarkan pada ketentuan:
 Jika F hitung (F_o) > F tabel, maka Ho ditolak dan H₁ diterima
 Jika F hitung (F_o) < F tabel, maka Ho diterima dan H₁ ditolak
- 4) Mengambil keputusan, yaitu karena nilai F_o dari tabel ANOVA sebesar 19,637 > nilai F tabel sebesar 3,08; maka Ho ditolak dan H₁ diterima. Artinya *operating expense* dan *sales* berpengaruh terhadap NPM.

Tabel 6
 Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.474	2,195		-.216	,829
OperatingIncome	-5,628E-5	,000	-.2,336	-5,800	,000
Sales	5,517E-5	,000	2,484	6,168	,000

a. Dependent Variable: NPM

Bagian ini menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi. Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Dimana:

Y = NPM

X₁ = *operating expense*

X₂ = *sales*

a = angka konstan dari unstandardized coefficient yang dalam penelitian ini ialah sebesar -0,474. Angka ini berupa angka konstan yang mempunyai arti: besarnya NPM saat nilai x₁ (*operating expense*) dan nilai x₂ (*sales*) sama dengan 0.

b₁ = angka koefisien regresi sebesar -5,628. Angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan angka *operating income*, maka NPM akan menurun sebesar 5,628.

b₂ = angka koefisien regresi sebesar 5,517. Angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan angka *sales*, maka NPM akan meningkat sebesar 5,517.

Oleh karena itu, persamaannya menjadi:

$$Y = -0,474 - 5,628 X_1 + 5,517 X_2$$

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, maka akan digunakan uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan NPM yang digunakan sebagai prediktor untuk variabel *operating income* dan *sales*.

- 1) Membuat hipotesis sebagai berikut:
 H_0 = koefisien regresi tidak signifikan
 H_1 = koefisien regresi signifikan
- 2) Menghitung nilai t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:
 $\alpha / 2 = 0,05/2 = 0,025$
 Degree of Freedom (DF) = jumlah kasus - 2 = 105 - 2 = 103. Dengan ketentuan tersebut diperoleh nilai t dari tabel sebesar 1,98326.
- 3) Menentukan kriteria didasarkan pada ketentuan yang ada seperti berikut:
 Jika t hitung (t_o) < t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 Jika t hitung (t_o) > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 Berdasarkan nilai t tabel yang didapat, maka diketahui:
 - a. t hitung variabel *operating income* (-5,800) < t tabel (1,98326) yang berarti koefisien regresi tidak signifikan.
 - b. t hitung variabel *sales* (6,168) > t tabel (1,98326) yang berarti koefisien regresi signifikan.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : *operating expense* berpengaruh terhadap NPM.

Berdasarkan hasil uji-t hitung variabel *operating income* (-5,800) < t tabel (1,98326) yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

H_2 : *sales* berpengaruh terhadap NPM.

Berdasarkan hasil uji-t hitung variabel *sales* (6,168) > t tabel (1,98326) yang berarti koefisien regresi signifikan. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Tabel 7
 Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3,4156	88,4362	3,9734	11,34762	105
Residual	-117,59435	51,83156	,00000	18,28763	105
Std. Predicted Value	-,651	7,443	,000	1,000	105
Std. Residual	-6,368	2,807	,000	,990	105

a. Dependent Variable: NPM

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai nilai minimum NPM yang diprediksi, yaitu sebesar -3,4156; nilai maksimum NPM yang diprediksi sebesar 88,4362; rata-rata NPM diprediksi sebesar 3,9734.

Pada tabel tersebut juga dapat dilakukan uji multikolonieritas. Jika dilihat pada tabel keluaran korelasi, nilai korelasi antara variabel *operating income* dengan *sales* sebesar 0,990. Dengan demikian tidak terjadi multikolonieritas karena jumlah tersebut berada dibawah angka 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *operating expense* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM sedangkan *sales* berpengaruh signifikan terhadap NPM. *Operating income* dan *sales* memiliki hubungan yang searah dengan NPM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan (emiten) sektor pariwisata di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode pengamatan tahun 2012-2017, NPM dipengaruhi oleh variabel *operating expense* dan *sales*.

REFERENSI

- Algifari. 2009. Analisis Regresi. BPFE, Yogyakarta, Indonesia
- A.Sandy. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Menginap di Kota Bukittinggi. Jurnal. (<http://scholar.unand.ac.id>, diakses 19 Agustus 2018)
- Harahap. 2007. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husnan, Suad, dan Pudjiastuti. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Keenam. UPP STIM YKPN, Yogyakarta, Indonesia.
- Kurniansyah. 2018. Jurnal Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Jurnal. (<https://osf.io/36cpd>, diakses 19 Agustus 2018).
- Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat. Liberty. Yogyakarta.
- Riduwan, dan Engkos Achmad Kuncoro. 2012. Cara Menggunakan dan Memahami *Path Analysis*. Alfabeta, Bandung, Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE, Yogyakarta, Indonesia.
- Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. BPFE, Yogyakarta, Indonesia.
- Sarwono, Jonathan, dan Herlina Budiono. 2012. Statistik Terapan. Elex Media Komputindo, Jakarta, Indonesia.
- Sudarsono dan Edilius. (2001). Konsep Ekonomi : Uang dan Bank. Rineka Cipta. Jakarta. Indonesia.
- Sunyoto, Danang. 2011. Riset Bisnis Dengan Analisis Jalur SPSS. Gava Media, Yogyakarta, Indonesia.